

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Kelompok “Sepuluh Besar”
Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index*)**

Issabella Octaviany G.

Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

Issabella_octaviany@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of provide empirical evidence of the influence of intellectual capital disclosure on firm value with good corporate governance as a moderating variable. The population in the "top ten" of Corporate Governance Perception Index during the period 2008-2013 as many as 60. Sampling, the final sample in this study is as much as 48. Hypothesis testing is done by using multiple regression analysis. These results indicate that the intellectual capital disclosure does not affect the value of the company and also good corporate governance does not moderate the effect of intellectual capital disclosure on firm value.

Keywords: *intellectual capital disclosure, good corporate governance, firm value, CGPI, multiple regression analysis*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Populasi di perusahaan “sepuluh besar” pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2008-2013 sebanyak 60. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel, sampel akhir sebanyak 48. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital disclosure, good corporate governance, nilai perusahaan, CGPI, analisis regresi berganda*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan saling berkompetisi untuk dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik, diperlukan strategi dalam memenangkan kompetisi tersebut, salah satunya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat menghasilkan nilai

perusahaan seperti keunggulan dalam berkompetisi yang didasarkan pada beberapa komponen utama *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Intellectual capital disclosure* dalam kaitannya dengan *good corporate governance* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. *Good Corporate Governance (GCG)* memegang peranan penting dalam men-support integritas dan efisiensi pasar keuangan perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat membantu pertumbuhan ekonomi perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara sederhana hubungan diantara keduanya dapat dilihat dari komponen *intellectual capital* yaitu sumber daya manusia yang handal, struktur perusahaan serta hubungan yang baik diantara pemangku kepentingan dan pelanggan. Dengan *intellectual capital disclosure* diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Indonesia, sehingga dapat berkompetisi ditingkat global. Kurangnya *corporate governance* dapat membuat melemahnya potensi perusahaan dan buruknya perusahaan dapat mengalami kesulitan finansial dan bahkan kecurangan.

Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang dimodifikasi dari penelitian Li, et. al (2008). Penelitian ini mengacu pada penelitian Li, et. al. (2008) dikarenakan menggunakan metode yang sederhana dalam penentuan *intellectual capital disclosure* sehingga lebih memudahkan perusahaan dalam membuat pengungkapan yang lengkap dan *reliable*. Li, et al. (2008) meneliti tentang *intellectual capital disclosure* dan struktur tata kelola perusahaan pada perusahaan-perusahaan di United Kingdom antara Maret 2004 sampai Februari 2005. Hasil penelitian Li et. al. (2008) menunjukkan bahwa ketiga pengukuran dari *intellectual capital disclosure* mengindikasikan hubungan yang signifikan dengan semua faktor *corporate governance* kecuali untuk dualitas peran.

Modifikasi dari penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* tahun 2008-2013. Kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* dipilih untuk mengetahui jumlah indeks pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang memiliki skor tertinggi dalam penerapan *good corporate governance*. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di United Kingdom antara Maret 2004 sampai Februari 2005. Proksi yang digunakan untuk mengetahui *intellectual capital disclosure* mengacu pada penelitian Li, et. al (2008).

KAJIAN PUSTAKA

Resource Based Theory

suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah et al.:2010 dalam Widarjo:2011), maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka.

Stakeholder Theory

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dan lain-lain), bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah mendorong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* (Ulum, 2007).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2009). Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker, 1989 dalam Ulum, 2009). Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi (Lindblom, 1994 dalam Ulum, 2009).

Intellectual Capital

Seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam *stakeholder resources* (hubungan *stakeholder* dan sumber daya manusia) dan *structural resources* (infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai-nilai bagi pihak yang berkepentingan (Marr & Schiuma, 2001 dalam Widarjo, 2011). *Intellectual capital* oleh Williams (2001) dalam Widarjo (2011) mendefinisikan sebagai informasi dan pengetahuan yang aplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Komponen Intellectual Capital

Drapper (1997) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa komponen utama dari *intellectual capital* terdiri dari enam kategori, yaitu: (1) *human capital*, (2) *structural capital*, (3) *customer capital*, (4) *organizational capital*, (5) *innovation capital*, dan (6) *process capital*. Sedangkan Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa secara umum, terdapat tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu:

human capital (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai utama dari perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Intellectual Capital Disclosure

Mouritsen et al. (2001) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan keuangan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fair*”. Lebih lanjut Guthrie dan Petty (2000) dalam Ulum (2009) mengungkapkan adanya fakta bahwa saat ini *intellectual capital disclosure* memberikan kemanfaatan yang lebih besar di banding masa lalu. Terutama bagi sektor yang mempunyai karakteristik industri dominan yang kemudian mengalami perubahan, seperti dari sektor manufaktur berubah menjadi *high technology*, finansial dan jasa asuransi.

Good Corporate Governance (GCG)

Merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Berdasarkan pengertian di atas, *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009).

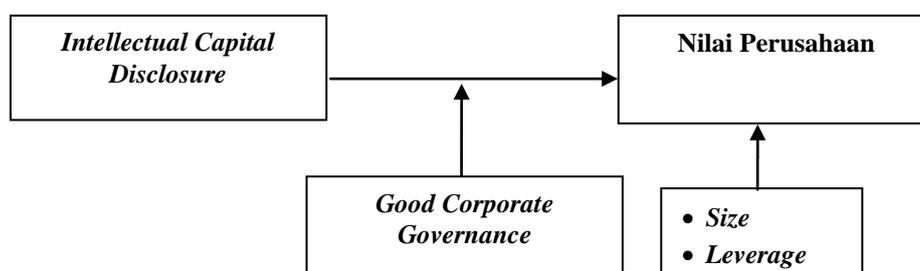
Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005 dalam Kusumajaya 2011). Chen et al., (2005) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup, karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja keseluruhan perusahaan (Ulum, 2009).

Rerangka Pemikiran

Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat membantu pertumbuhan ekonomi

di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan, diantaranya adalah sumber daya manusia yang handal, ide kreatif, hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan orientasi pada pelanggan.



Gambar 1 Model Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Bontis (2001) dalam Boedi (2008) mengatakan nilai perusahaan didapatkan dari usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengestimasi nilai pengetahuan, diasumsikan bahwa peningkatan dan digunakannya pengetahuan dengan lebih baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi performen industri. Pandangan teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat dan menuntut industri untuk tanggap terhadap lingkungan di mana industri itu berada (Deegan, 2004 dalam Boedi, 2008).

Penelitian Abdolmohammadi (2005) dalam Widarjo (2011) membuktikan bahwa jumlah pengungkapan komponen modal intelektual dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen modal intelektual dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi.

Perusahaan juga dinilai dapat memiliki kinerja keuangan yang baik jika memiliki ide kreatif, program andalan, sumber daya manusia yang handal, struktur organisasi yang kokoh dan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (Zulkarnaen & Mahmud : 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Pihak-pihak yang berkepentingan menganggap bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang menyeluruh dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi (Zulkarnaen & Mahmud:2013). Hal tersebut didukung dalam pernyataan Guthrie, *et al* (2006) dalam Zulkarnaen &

Mahmud (2013) yang menyatakan bahwa investor akan memberikan legitimasi yang positif terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, dengan kata lain investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki dan mengungkapkan *intellectual capital* secara menyeluruh merupakan perusahaan yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap peraturan baik dari pemerintah maupun dari pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dengan memperluas pengungkapan *intangible asset* melalui *intellectual capital disclosure* dapat menjadi alternatif dalam menjawab ketidakpuasan pengguna informasi keuangan. Hal ini terjadi karena dengan memperluas pengungkapan maka semakin memberikan lebih banyak informasi yang sifatnya menyeluruh dan dapat menjadi nilai tambah dalam suatu pelaporan keadaan perusahaan (Sir *et al.*:2010 dalam Zulkarnaen & Mahmud:2013). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan kausalitas antara *intellectual capital disclosure* dengan nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Keown (2004) dalam Mesrawati (2013) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Sedangkan menurut Husnan (2004) dalam Mesrawati (2013) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mesrawati, 2013). Penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* untuk menghitung nilai perusahaan. Untuk menghitung nilai perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{Tobin's Q} = \frac{(MVE + Debt)}{(EBV + Debt)}$$

Dimana : MVE= harga penutupan saham diakhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar; Debt= (hutang lancar – aktiva lancar) + hutang jangka panjang;

EBV = *equity book value* (total aktiva + *debt*)

Semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Thohiri, 2011).

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. Menurut Abeysekera (2006) dalam Ulum (2009:148), pengertian *intellectual capital disclosure* adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memertahankan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Pada penelitian ini, pengukuran *intellectual capital disclosure* dihitung berdasarkan rumus nilai indeks pengungkapan yang digunakan dalam Haniffa dan Cooke (2005) dalam Li et al. (2008) sebagai berikut :

$$ICDI_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Rumus :

Keterangan : $ICDI_j$ = index pengungkapan *intellectual capital*; n_j = jumlah item untuk j^{th} perusahaan; X_{ij} = 1 jika item i^{th} diungkapkan, 0 jika item i^{th} tidak diungkapkan, sehingga $0 \leq ICDI_j \leq 1$

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk tiap perusahaan (Widarjo, 2011). Sedangkan rasio tingkat pengungkapan *intellectual capital* dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual (Widarjo, 2011). Persentase pengungkapan modal intelektual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ICD = \frac{\sum_{ij} D \text{ Item}}{\sum_{ij} AD \text{ Item}}$$

Dimana : ICD = Persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan; D Item = Total skor pengungkapan modal intelektual pada prospektus perusahaan; AD Item = Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* (GCG) didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan

peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012 h.1).

Pengukuran *Good Corporate Governance* pada penelitian ini dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada perusahaan publik yang dikembangkan oleh IICG. CGPI berupa skor penilaian tingkat penerapan *corporate governance* di perusahaan (Nuswandari, 2009)

Variabel Kontrol

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka dalam penelitian ini ditambahkan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan antara lain ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage*. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan proksi *logaritma natural* (Ln) of *Total Assets* (nilai logaritma dari *Total Assets* dalam suatu rasio (persen). Dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil (Nugroho, 2012). Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Ariestyowati et al., 2009 dalam Ulum, 2009). *Leverage* diukur dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* (*ratio financial leverage*) yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil (Nugroho, 2012).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan CGPI selama 6 (enam) periode. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 populasi. Pemilihan populasi perusahaan pada kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan *Good Corporate Perception Index* dikarenakan untuk mengetahui jumlah indeks pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang memiliki skor tertinggi dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Tahun pengamatan yang akan diteliti adalah 2008-2013. Penentuan data tahun pengamatan 2008-2013 adalah untuk mengetahui tingkat *intellectual capital disclosure* yang baru dan hasil yang lebih akurat. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Dasar penentuan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Pemilihan sampel dilakukan dengan *carapurposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan yang sudah *go public*.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam *annual report*, minimal satu item.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data *annual report* perusahaan yang termasuk dalam kelompok “sepuluh besar” pemeringkatan CGPI tahun 2008-2013.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Pengujian *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *Intellectual Capital Disclosure* dan nilai perusahaan dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2013). Ringkasan hasil pengujian dengan metode analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8.772	6.092		-1.440
	ICDI	13.075	9.985	4.188	1.310
	GCG	.100	.069	.720	1.448
	SIZE	.027	.019	.171	1.459
	LEVERAGE	-.079	.011	-.819	-6.981
	ICDI_GCG	-.146	.113	-4.291	-1.291

Lanjutan Tabel 7

a. Dependent Variable: TOBINS_Q

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$TQ = -8.772 + 13.075 \text{ ICDI} + 0.100 \text{ GCG} - 0.146 \text{ ICDI} * \text{GCG} + 0.027 \text{ SIZE} - 0.079 \text{ LEV} + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, terlihat adanya faktor nilai konstanta sebesar -8.772 yang menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yang terdiri dari *intellectual capital disclosure*, *good corporate governance*, *size* dan *leverage* diasumsikan bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar -8.772. Koefisien X1 sebesar 13.075 menunjukkan kenaikan variabel *intellectual capital disclosure* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,307.5% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol. Koefisien X2 sebesar 0.100 menunjukkan kenaikan variabel *good corporate governance* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 10% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol. Koefisien X3 sebesar -0.146 menunjukkan kenaikan variabel moderasi (ICDI*GCG) sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 14.6% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol. Koefisien X4 sebesar 0.027 menunjukkan kenaikan variabel *size* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 2.7% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol. Koefisien X5 sebesar -0.079 menunjukkan kenaikan variabel *leverage* sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 7.9% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.506	.26974

a. Predictors: (Constant), ICDI_GCG, LEVERAGE, GCG, SIZE, ICDI

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted $R^2 =$

0.558 atau sebesar 55.80%. Hal ini berarti 55.80% variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen ICDI, GCG, ICDI*GCG, *Size* dan *Leverage*. Sedangkan sisanya (100% - 55.80% = 44.20%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0.26974. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Hasil uji F dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.864	5	.773	10.620	.000 ^b
	Residual	3.056	42	.073		
	Total	6.920	47			

a. Dependent Variable: TOBINS_Q

b. Predictors: (Constant), ICDI_GCG, LEVERAGE, GCG, SIZE, ICDI

Dari Uji Anova atau Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 10.620 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Tobin's Q* (nilai perusahaan) atau dapat dikatakan bahwa variabel ICDI, GCG, ICDI*GCG, *Size* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	-8.772	6.092		-1.440	.157
	(Constant)				

Lanjutan Tabel 10

ICDI	13.075	9.985	4.188	1.310	.197
GCG	.100	.069	.720	1.448	.155
SIZE	.027	.019	.171	1.459	.152
LEVERAGE	-.079	.011	-.819	-6.981	.000
ICDI_GCG	-.146	.113	-4.291	-1.291	.204

a. Dependent Variable: TOBINS_Q

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel ICDI, GCG, ICDI*GCG, dan *Size* adalah 0.197; 0.155; 0.204 dan 0.152. Hal ini menunjukkan keempat variabel tersebut tidak signifikan karena ketiganya memiliki nilai signifikansi jauh di atas 0.05. Sedangkan variabel *Leverage* signifikan pada 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dipengaruhi oleh variabel *Leverage*.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa dalam prakteknya, masih banyak perusahaan yang belum memaksimalkan transparansi *intellectual capital disclosure*. Akibatnya, dapat menyebabkan para manajer kesulitan membuat strategi-strategi yang dibutuhkan untuk mencapai permintaan *stakeholder*, sehingga tidak dapat meyakinkan *stakeholder* untuk memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Chen et al. (2005) dalam Widarjo (2011) mengungkapkan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian dari Pujiyanto (2013) bahwa *intellectual capital disclosure* dalam *annual report* perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol *size* dalam penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan besar maupun kecil masih belum maksimal dikarenakan beberapa hal diantaranya perusahaan belum maksimal dalam melakukan transparansi *intellectual capital disclosure*. Seharusnya, perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar seharusnya lebih banyak tuntutan untuk dapat mengungkapkan informasi kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan besar mungkin merekrut sumber daya manusia yang berkualifikasi tinggi namun tidak diimbangi dengan pelatihan dan pengembangan yang memadai. Akibatnya, pengungkapan *intellectual capital* menjadi rendah dan menyebabkan *stakeholder* terutama investor tidak memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan.

Namun sebaliknya, variabel kontrol *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki

leverage yang tinggi akan mengurangi *disclosure* perusahaan termasuk *intellectual capital disclosure* dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari *bondholder* (Wardhani & Mari, 2010 dalam Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Pengujian hipotesis 2 pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan Hipotesis 2 (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* belum memenuhi seluruh komponen penilaian daripada *intellectual capital disclosure*, contohnya perusahaan belum maksimal dalam pengungkapan informasi *structure capital*. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi yang tepat, akurat, wajar dan dapat dipercaya, sehingga dapat membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : **Pertama.** Pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; **Kedua.** *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis serta keterbatasan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : **Pertama.** Memperbaiki model kualitas pengungkapan IC sehingga lebih bisa menggambarkan pengungkapan IC. **Kedua.** Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *good corporate governance*, seperti struktur kepemilikan, ukuran komite audit, peran dualitas, dan komposisi dewan komisaris. **Ketiga.** Menambah atau memperluas sampel penelitian untuk mendapatkan informasi yang yang sempurna terkait *intellectual capital disclosure*. **Keempat.** Menggunakan alat ukur lain untuk mengukur nilai perusahaan sehingga hasilnya dapat lebih menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahalik. (2010). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia". Universitas Mercu Buana

- Jakarta. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Ariestyowati, E. Suprapti., I. Ulum. (2009). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* (IC) pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.
- Arifah. (2012). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital : Pada Perusahaan IC Intensive". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.9
- Awim, Abdul. (2013). "Pengaruh Pengungkapan Indeks Good Corporate Governance, Return On Equity dan Leverage Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Mercu Buana Jakarta. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Boedi, Soelistijono. (2008). "Pengaruh Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia)". Universitas Diponegoro. Tesis. Dipublikasikan.
- Bukh, C. Nielsen, P. Gormsen, and J. Mouritsen. (2005). "Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18 No. 6. pp. 713-732.
- Chen, M.C., Cheng, S.J. and Hwang, Y.C. (2005). "An Empriccal Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No.2.pp.159-76.
- Deegan, Craig. (2002). "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 Iss: 3, pp.282 – 311.
- Effendi, M. Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Sigit. (2010). "Pengukuran Non Keuangan Mengungguli Pengukuran Keuangan pada Intellectual Capital". *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Vol. 7. No. 1. Pp. 118-141.
- Huda, Niamul. (2013). *Pengertian Analisis Isi*. Diakses pada 11 Juni 2015 dari World Wide.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnia, Giani. (2013). "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure". Universitas Pasundan Bandung. Dipublikasikan.
- Kusumajaya, D.K.A. (2011). "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Universitas Udayana. Tesis. Dipublikasikan.

- Li, Jing., Pike, Richard., & Haniffa, Roszaini. (2008). "Intellectual Capital Disclosure and Good Corporate Governance in UK Firms". *Accounting and Business Research*, 38 (2), 137-159.
- Mesrawati. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Universitas Sumatera Utara. Dipublikasikan.
- Mouritsen, J., H.T. Larsen, and P.N. Bukh. (2005). "Dealing With the Knowledge Economy: Intellectual Capital Versus Balanced Score Card". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No.1.pp.8-27.
- Nugroho, Ahmadi. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal 1*. Vol.2.
- Nuswandari, Cahyani. (2009). "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16 No.2.pp.70-84.
- Pujianto, Arif. (2013). "Peran Life Cycle Stage dalam Memoderasi Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure dan Nilai Perusahaan". Universitas Mercu Buana Jakarta. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ". Universitas Brawijaya Malang. Tesis. Dipublikasikan.
- Sari, R.Y.H.K. (2011). "Pengaruh Ownership Retention, Reputasi Underwriter, Umur, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital dalam Prospektus IPO dengan Proprietary Cost sebagai Variabel Pemoderasi". Universitas Sebelas Maret. Tesis. Dipublikasikan.
- Sarjono, Haryadi.,& Julianita, Winda. (2013). *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawarjuwono, T., Kadir, A.P. (2003). "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No. 1. pp. 33-57.
- Sudiyatno, Bambang dan Puspitasari, Elen.(2010). "Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan". *Kajian Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. pp. 9-21.
- Suhardjanto, Djoko dan Wardhani, Mari. (2010). "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.14 No.1.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. The Indonesian Institutue For Corporate Governance. (2015).
- Thohiri, Roza. (2011). "Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderating Variabel Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010". Universitas Sumatera Utara. Tesis. Dipublikasikan.
- Ulum, Ihyaul. (2007). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia". Universitas Diponegoro. Tesis. Dipublikasikan.

- _____ (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 2007. Jakarta : Gradien Mediatama.
- Widarjo, Wahyu. (2011). "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan". *Simposium nasional akuntansi XIV Aceh*.
- Zulkarnaen, Eric, Iskandarsjah. & Mahmud Amir (2013). "Pengaruh Good Coporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.5 No.1.pp.79-85.